

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Berpacaran: Studi Fenomenologis Tentang Stratifikasi Simbolik di SMP “Peony Putih”

Oleh:

Dian Rachmah Aulia Sinaga

Budi Haryanto

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku religius siswa, khususnya pada masa remaja yang ditandai oleh perubahan sosial dan emosional. Namun, realitas di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI, salah satunya perilaku berpacaran di kalangan siswa. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena perilaku pacaran remaja tidak hanya berkaitan dengan relasi personal, tetapi juga berhubungan dengan dinamika pergaulan, budaya teman sebaya, serta pembentukan pengakuan sosial dalam lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial remaja dapat membentuk kecenderungan posisi dan pengakuan tertentu dalam kelompok pergaulan siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, fenomena perilaku berpacaran di lingkungan sekolah menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dan kehidupan sosial remaja.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP “Peony Putih”
- Bagaimana bentuk dan kecenderungan perilaku berpacaran di kalangan siswa
- Mengapa perilaku berpacaran menjadi kecenderungan umum bagi siswa SMP “Peony Putih”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif yang merujuk pada pemikiran Edmund Husserl untuk memahami pengalaman hidup (*lived experience*) siswa terkait perilaku berpacaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini digunakan untuk menggali bagaimana siswa memaknai interaksi sosial, relasi dengan lawan jenis, serta pengaruh nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian melibatkan sepuluh siswa kelas VII–IX yang terdiri atas lima siswa yang berpacaran dan lima siswa yang tidak berpacaran, serta satu guru PAI dan satu guru BK yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana melalui tahap kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP “Peony Putih” telah berjalan secara tertib dan efektif pada aspek struktural, pedagogis, dan kognitif. Guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual serta melakukan pembinaan moral melalui pengajaran batasan pergaulan dengan lawan jenis dan teguran langsung terhadap perilaku siswa yang dinilai tidak sesuai dengan norma sekolah maupun ajaran agama. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai agama dalam perilaku sosial siswa. Perilaku berpacaran masih ditemukan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dengan berbagai bentuk interaksi, mulai dari komunikasi melalui media sosial hingga kedekatan fisik tertentu. Dalam dinamika pergaulan siswa, pacaran juga dipahami sebagai sarana memperoleh pengakuan sosial dan memperkuat posisi dalam kelompok sebaya.

Pembahasan

Perilaku berpacaran di SMP “Peony Putih” berkembang sebagai praktik sosial yang direproduksi melalui mekanisme peniruan antar angkatan dan pengaruh norma teman sebaya. Pacaran tidak hanya dimaknai sebagai hubungan emosional personal, tetapi juga sebagai simbol eksistensi, prestise, dan legitimasi sosial dalam struktur pergaulan siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya stratifikasi simbolik, di mana siswa yang berpacaran cenderung memperoleh pengakuan sosial lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak berpacaran. Meskipun pembelajaran PAI telah berjalan secara formal dan kognitif dengan baik, pesan-pesan moral yang diajarkan masih menghadapi dominasi budaya pergaulan yang bersifat kolektif. Selain itu, toleransi implisit dalam penerapan aturan sekolah turut memperkuat normalisasi perilaku berpacaran di lingkungan siswa.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pacaran telah menjadi budaya kolektif yang membentuk stratifikasi simbolik dalam pergaulan siswa SMP “Peony Putih”. Stratifikasi tersebut tampak melalui pembentukan empat lapisan sosial siswa, yaitu:

- siswa yang berpacaran dan tergabung dalam geng pergaulan
- siswa yang berpacaran tetapi tidak memiliki geng
- siswa yang tidak berpacaran tetapi tergabung dalam geng
- siswa yang tidak berpacaran serta tidak memiliki geng pergaulan.

Dalam struktur tersebut, pacaran dan afiliasi kelompok berfungsi sebagai modal sosial yang memengaruhi tingkat popularitas, pengakuan sosial, dan posisi siswa dalam lingkungan sekolah. Status berpacaran dipersepsikan sebagai simbol kedewasaan dan eksistensi sosial, sedangkan keberadaan geng menjadi sumber legitimasi simbolik alternatif bagi siswa yang tidak berpacaran. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap larangan pacaran dalam ajaran Islam belum sepenuhnya mampu menghalau kuatnya pengaruh budaya sosial dalam kehidupan remaja sekolah.

Manfaat Penelitian

- Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, reflektif, dan responsif terhadap realitas sosial remaja.
- Memberikan kontribusi teoritis dalam memahami perilaku pacaran remaja sebagai praktik sosial yang membentuk stratifikasi simbolik di lingkungan sekolah.
- Menjadi referensi akademik untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara pembelajaran agama, budaya teman sebaya, dan perilaku sosial remaja.
- Memperluas kajian dalam konteks pendidikan Islam terkait dinamika sosial remaja dan pengaruh lingkungan pergaulan terhadap pembentukan perilaku siswa.

Referensi

- [1] "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *J. Dirosah Islam.*, vol. 4, no. 2, pp. 220–231, 2022.
- [2] S. Rohmaniah and W. Kurniawan, "Strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum merdeka untuk pembentukan karakter," *TAUJIH J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 01, pp. 72–85, 2025.
- [3] I. Tomponu, M. Sujai, N. Rohana, and S. Raji'ah, "Pendidikan Islam dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003," *IQRA J. Magister Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 159–166, 2023.
- [4] D. Fath, S. Patimah, M. M. Ali, and L. A. Arafah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Moral Remaja," *TADBIRUNA*, vol. 3, no. 1, pp. 379–387, 2023.
- [5] Trianita Amanda, Maulana Reza Ahmad, Tsaniatus Mutiara, Anwar Saepul, and Fadhil Abdul, "Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka," *Stud. Res. J.*, vol. 2, pp. 162–74, 2024, doi: <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i6.1635>.
- [6] A. Halim and M. Chairuddin, "Dinamika Pembaharuan Pendidikan Islam", doi: <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4243>.
- [7] M. Safitri, "Pengaruh masa transisi remaja menuju pendewasaan terhadap kesehatan mental serta bagaimana mengatasinya," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 30, no. 1, pp. 20–24, 2021.
- [8] T. Nurhayati, "Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas," *SciSpace - Paper*. Accessed: Apr. 23, 2026. [Online]. Available: <https://scispace.com/papers/perkembangan-perilaku-psikososial-pada-masa-pubertas-3hhw2rvjt4>
- [9] K. Z. Saputro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja," *Aplikasia*, vol. 17, no. 1, pp. 25–32, 2018.
- [10] M. K. DeGenova and F. P. Rice, *Intimate Relationships, Marriages, and Families*. McGraw-Hill, 2005.
- [11] M. F. Ekasari and A. Jubaedi, "Pengalaman Pacaran Terhadap Remaja Awal," *Wahana Inov. J. Penelit. Dan Pengabd. Masy.*, no. 1.
- [12] H. Setiawan, "Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam," *Borneo J. Islam. Stud.*, vol. 3, pp. 59–74, Oct. 2020, doi: 10.37567/borneo.v3i2.268.
- [13] A. P. Sari and H. Effendi, "Pemahaman Terhadap Larangan Mendekati Zina (QS. Al-Isra' Ayat 32) Pada Mahasiswa PAI Yang Berpacaran Di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu," *GHAITSA Islam. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 165–175, 2024.
- [14] R. F. Julieta, "Perkembangan Kepribadian Manusia Sejak Kecil Hingga Dewasa Menurut Erik Erikson," Mar. 2022.
- [15] E. B. Hurlock, *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerbit Erlangga, 1980.
- [16] A. Marlia et al., "Pentingnya Pendidikan Agama Sebagai Fondasi Anak Didik di Sekolah: Studi Kasus Siswa Yang Suka Bolos Sekolah Merokok dan Pacaran di MTSN 1 Palembang," *HYPOTHESIS Multidiscip. J. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 02, pp. 345–355, 2023.
- [17] M. S. Rahman, A. Ilham, and N. Nuraysah, "Perubahan Perilaku Religiusitas Akibat Pacaran Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado," *Teach. Civiliz. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, 2021, Accessed: Apr. 23, 2026. [Online]. Available: <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1065>
- [18] S. Suriyani, "Pengaruh berpacaran terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa di SMA Negeri 3 Selong," *udergraduate*, UIN Mataram, 2023. Accessed: Apr. 23, 2026. [Online]. Available: <https://etheses.uinmataram.ac.id/3890/>
- [19] D. Moran, "Edmund Husserl and Phenomenology," 2013, pp. 37–58.
- [20] M. Ahmad and S. Wilkins, "Purposive sampling in qualitative research: a framework for the entire journey," *Qual. Quant.*, vol. 59, no. 2, pp. 1461–1479, Apr. 2025, doi: 10.1007/s11135-024-02022-5.

Referensi

- [21] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.
- [22] "Proses Belajar dan Pembelajaran," myedisi.com. Accessed: Apr. 23, 2026. [Online]. Available: <https://www.myedisi.com/medsan/10139/proses-belajar-dan-pembelajaran>
- [23] S. Mudrikah et al., *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah : Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka, 2021.
- [24] D. A. Romadlon, I. Istikomah, and B. Haryanto, "Developing Progressive Islamic Aqidah Teaching Materials for Middle School Students," *Scaffolding J. Pendidik. Islam Dan Multikulturalisme*, vol. 5, no. 3, pp. 681–698, Oct. 2023, doi: 10.37680/scaffolding.v5i3.3335.
- [25] R. L. Anggraita, F. P. Rahmawati, and A. Guhfron, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Kajian Literatur," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, Accessed: Apr. 23, 2026. [Online]. Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16731>
- [26] H. Afnaz and Z. Dahlan, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembahasan Dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)," *J. Gener. Tarb. J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 194–198, doi: <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2>.
- [27] E. Salainti and A. H. F. Sanger, "Teachers Strictness And Impact On Learning Outcomes: A Critical Review," *Klasikal J. Educ. Lang. Teach. Sci.*, vol. 6, no. 2, pp. 309–319, 2024.
- [28] N. H. Hasibuan, P. Sibuea, N. Rambe, D. S. Ningsih, and W. Utami, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran," *Couns. J. Bimbing. Konseling Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 202–213, Mar. 2024, doi: 10.31943/counselia.v5i1.116.
- [29] Suhirman, S. Prayogi, and M. Asy'ari, "Problem-Based Learning with Character-Emphasis and Naturalist Intelligence: Examining Students Critical Thinking and Curiosity," *Int. J. Instr.*, vol. 14, no. 2, pp. 217–232, Apr. 2021.
- [30] S. Syamsiani, "Transformasi media pembelajaran sebagai penyalur pesan," *CENDEKIA J. Ilmu Sos. Bhs. Dan Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 35–44, 2022.
- [31] E. Simbolon, T. Taofik, and D. A. Soleh, "Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *Irsyaduna J. Studi Kemahasiswaan*, vol. 5, no. 1, pp. 116–128, May 2025, doi: 10.54437/irsyaduna.v5i1.2099.
- [32] A. Hanafi and M. Yasin, "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *J. ILMU Pendidik. Sos. SINOVA*, vol. 1, no. 2, pp. 51–62, May 2023, doi: 10.71382/sinova.v1i2.19.
- [33] P. D. S. Soekanto and D. B. S. M.A, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Rajagrafindo Persada, 2013.
- [34] L. O. Munafi, "Teori Habitus dan Ranah Pierre Bourdieu," 2024, pp. 145–163.
- [35] M. Simamora, E. A. A. Suwu, and L. Lesawengen, "Modal Budaya dan Prestasi Murid di Sekolah dalam Perspektif Pierre Bourdieu (Studi Kasus SMAN 1 Manado)," *Open Access*, vol. 9, no. 11, 2025.
- [36] G. Ramadhan, U. Nurjanna, N. A. Rahayu, N. Natasya, M. Marshela, and A. Amril, "Dinamika Psikososial Dalam Perkembangan Remaja: Studi Kasus Pada Pengaruh Teman Sebaya," *RELIGI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, 2024, doi: 10.51454/religi.v2i2.1189.
- [37] A. T. N. I. Fathia and E. Herawati, "Proses dan Makna Pacaran di Kalangan Mahasiswa: Studi Fenomenologi," *Umbara*, vol. 8, no. 1, pp. 29–38, Jul. 2023, doi: 10.24198/umbara.v8i1.48390.
- [38] S. Warini, Y. N. Hidayat, and D. Ilmi, "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," *ANTHOR Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 566–576, Jun. 2023, doi: 10.31004/anthor.v2i4.181.
- [39] R. B. Cialdini, "Descriptive Social Norms as Underappreciated Sources of Social Control," *Psychometrika*, vol. 72, no. 2, pp. 263–268, Jun. 2007, doi: 10.1007/s11336-006-1560-6.
- [40] P. L. Berger and T. Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penguin Adult, 1991.
- [41] R. C. Salem and W. J. Bowers, "Severity of Formal Sanctions as a Deterrent to Deviant Behavior," *Law Soc. Rev.*, vol. 5, no. 1, pp. 21–40, 1970, doi: 10.2307/3053071.

